

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Mekanisme Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan CV. Bintang

A.5.1 Pencatatan

Setiap perusahaan tentunya melakukan proses akuntansi yang bertujuan guna melaporkan kegiatan dan juga perkembangan dari perusahaan. Begitu juga dengan CV. Bintang, CV. Bintang juga melakukan proses akuntansi yaitu melakukan proses pencatatan transaksi keuangan yang nantinya sebagai bahan untuk menyusun laporan keuangan. Mengacu pada SAK ETAP, setiap perusahaan wajib melakukan pencatatan laporan keuangan secara akrual basis bukan secara kas basis. Akrual basis merupakan suatu metode pencatatan akuntansi dengan cara mencatat seluruh transaksi yang terjadi walaupun belum mengeluarkan ataupun menerima kas. Berdasarkan hasil penelitian CV. Bintang sudah melakukan pencatatan secara akrual basis. CV. Bintang mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi diperusahaan. Hal itu sejalan dengan standar akuntansi yang diterapkan.

A.5.2 Pengakuan

Pengakuan itu sendiri merupakan proses penetapan pos pos yang akan dimasukkan dalam laporan keuangan. Dalam SAK ETAP terdapat beberapa

kriteria untuk pembentukan unsur atau pos laporan keuangan yaitu : ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan serta pos tersebut memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Konsep probabilitas diterapkan dalam kriteria pengakuan mengacu pada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam perusahaan. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan berdasarkan bukti yang terkait dengan kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk pos – pos yang signifikan secara individu dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos – pos yang tidak signifikan secara individual. Kriteria yang selanjutnya untuk pengakuan pos laporan keuangan adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Biaya atau nilai dari pos tersebut harus diketahui dan harus diestimasi. Dengan adanya estimasi yang layak tanpa mengurangi tingkat keandalan merupakan bagian esensi dalam penyusunan laporan keuangan. Namun jika estimasi tidak layak, pos tersebut tidak diakui dalam laporan neraca atau laporan laba rugi.⁶³

Dari hasil penelitian di CV. Bintang, CV. Bintang melakukan pengakuan dengan dasar segala aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang ada dan dimiliki perusahaan. Aset dipisah sesuai dengan jenis nya yaitu aset

⁶³ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar kuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009) hal. 9 – 10

lancar dan aset tetap. Akan tetapi pos – pos dalam aset tetap sifat nya masih keseluruhan belum dirinci. Tanah dan bangunan tidak dilakukan pengakuan dan pengukuran. Sementara untuk liabilitas juga diukui secara terpisah dan rinci yaitu yang sifatnya lancar ataupun yang jangka panjang. Untuk pendapatan pengakuan nya dilakukan secara terpisah sesuai dengan asalnya sementara untuk beban sudah dilakukan perincian tapi masih secara umum yang ada di perusahaan.

A.5.3 Pengukuran

Sementara itu pengukuran merupakan menetapkan nilai atau besaran besaran jumlah uang untuk mengukur pos – pos dalam laporan keuangan. Berdasarkan SAK ETAP terdapat dasar yang digunakan untuk mengukur komponen – komponen laporan keuangan. Dasar pengukurannya adalah biaya historis dan nilai wajar. Biaya historis, aset merupakan jumlah kas yang dibayar atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar kas yang diterima tau sebesar nilai wajar yang diterima pada saat terjadi liabilitas. Nilai wajar itu sendiri merupakan jumlah yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk merampungkan suatu liabilitas antara pihak – pihak yang berkepentingan yang mempunyai pengetahuan secara memadai dalam transaksi dengan wajar. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran dalam SAK ETAP berdasarkan pada prinsip pervasif dari kerangka dasar penyajian

dan pengukuran laporan keuangan. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK ETAP untuk transaksi atau kejadian lain.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara CV. Bintang melakukan pengukuran atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban sesuai yang ada didalam perusahaan serta sesuai yang dimiliki perusahaan. Jadi ketika saat pelaporan maka dilaporkan sesuai jumlah yang ada di CV. Bintang. Sementara itu untuk penyusutan aset tetap CV. Bintang menggunakan metode garis lurus dalam pengukurannya. Dari hasil penelitian dan juga keterangan yang didapat dapat bahwa CV. Bintang melakukan pengukuran berdasarkan dengan biaya historis dan nilai wajar.

A.5.4 Penyajian

Berdasarkan SAK ETAP penyajian laporan keuangan disajikan dengan penyajian wajar. Penyajian wajar yang dimaksud adalah penyajian secara andal, jujur sesuai dengan transaksi yang terjadi, serta sesuai dengan syarat dan kriteri pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan juga beban. Perusahaan juga wajib menyajikan laporan keuangan secara lengkap disetiap akhir tahun serta dilengkapi informasi tambahan yang tertuang dalam narasi di catatan atas laporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan menurut SAK ETAP antara lain yaitu : laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan.

⁶⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar kuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2009) hal. 11

Berdasarkan hasil penelitian CV. Bintang menyajikan laporan keuangan sudah melakukan penyajian wajar. Akan tetapi sifatnya masih cenderung sederhana, masih sepemahaman pembuat laporan keuangan akan tetapi penyajian laporan keuangan CV. Bintang juga sudah informatif dan bisa dipahami walupun masih sederhana. Sementara untuk laporan keuangan yang disajikan oleh CV. Bintang masih sebatas laporan keuangan dan neraca. Untuk konsistensi penyajiannya CV. Bintang rutin menyajikan laporan keuangan.

B. Analisis Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian Laporan Keuangan CV. Bintang dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Dari hasil penelitian di CV. Bintang dan juga laporan keuangan CV. Bintang setelah dilakukan analisis tentang mekanisme pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan kemudian dianalisis kesesuaiannya berdasarkan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Hasilnya terdapat beberapa perbedaan diantara keduanya. Perbedaan tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel. Berikut merupakan tabel perbandingan pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan CV. Bintang dengan Laporan SAK ETAP :

Tabel 5.1

*Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan CV. Bintang dengan SAK
ETAP*

NO	CV.Bintang	SAK ETAP	Sesuai/Kurang sesuai
1.	Pencatatan berdasarkan akrual basis	Pencatatan berdasarkan akrual basis	sesuai

Tabel 5.2

*Perbandingan Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan CV. Bintang
dengan SAK ETAP*

NO.	Unsur yang dibandingkan	CV. Bintang	SAK ETAP	Sesuai/ Kurang Sesuai
1.	Aset dan kewajiban	Kas yang diakui merupakan yang ada ditangan dan juga dibank. Untuk aset dan kewajiban diukur berdasarkan biaya historis.	Perusahaan mengakui aset dan kewajiban hanya ketika menjadi pihak kontraktual aset dan kewajiban tersebut. Aset dan kewajiban diukur sebesar biaya historis.	Sesuai
2.	Persediaan	Persediaan diakui sesuai dengan biaya	Perusahaan mengakui persediaan sesuai	Kurang Sesuai

		Historis. Dan metode pengukurannya masih menggunakan perkiraan.	dengan harga perolehan. Metode pengukuran biaya persediaan bisa digunakan saat hasilnya mendekati biaya historis.	
3.	Aset tetap	Pengakuan aset tetap pada CV. Bintang dilakukan secara terpisah akan tetapi dalam penyajian laporan keuangan dijadikan satu. Sementara itu metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus. Tanah dan bangunan tidak dilakukan pengakuan dan pengukuran.	Perusahaan mengakui pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap ketika manfaat ekonomi dapat dipastikan ada dalam perusahaan dan biaya diukur dengan andal. Tanah dan bangunan dicatat secara terpisah.	Kurang sesuai
4.	Kewajiban dan modal	Kewajiban diakui sebesar jumlah yang harus bayar.	Kewajiban diakui dalam laporan keuangan ketika	Kurang sesuai

		<p>Modal CV. Bintang berupa dana atau kas dan aset tetap misalnya sepeda motor dan komputer.</p>	<p>pengeluaran mengandung manfaat ekonomis dan dapat dipastikan akan menyelesaikan kewajiban perusahaan sesuai dengan jumlah yang diukur secara andal. Modal dari pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas serta aset yang bukan kas.</p>	
5.	Pendapatan dan beban	<p>Pendapatan CV. Bintang berupa pendapatan jasa yang berasal dari jasa konstruksi dan pengadaan. Pendapatan diakui dan diukur secara terpisah berdasarkan sumber pendapatan dan juga jumlah pendapatan yang diterima.</p>	<p>Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima pada masa sekarang atau masa depan. Ketika pekerja memberikan jasa kepada perusahaan selama masa pelaporan maka</p>	Kurang sesuai

		Beban diakui berdasarkan jumlah dan sumbernya akan tetapi dalam penyajiannya masih belum terperinci secara maksimal berdasarkan kelompok.	perusahaan mengakui beban honor kerja sebesar nilai yang diperkirakan dan dibayar sebagai imbalan atas jasa yang diberikan.	
--	--	---	---	--

Tabel 5.3

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan CV. Bintang dengan SAK ETAP

NO.	Item yang dibandingkan	CV. Bintang	SAK ETAP	Sesuai/ Kurang sesuai
1.	Penyajian wajar	Telah berupaya menyajikan laporan keuangan secara wajar, jujur berdasarkan transaksi dan diukur menurut kriteria pengakuan yang ditetapkan walaupun sifatnya masih sederhana.	Penyajian wajar	sesuai
2.	Kepatuhan terhadap	Belum menerapkan SAK ETAP	Kepatuhan terhadap SAK ETAP	Kurang sesuai

	Standar	sepenuhnya		
3.	Kelangsungan Usahan	Belum menyajikan analisis tingkat kesehatan perusahaan	menyajikan analisis tingkat kesehatan perusahaan	Kurang sesuai
4.	Informasi Komparatif	Belum menyajikan secara komparatif	Informasi Komparatif	Kurang sesuai
5.	Materialitas dan Agregasi	Belum memisah materialitas dan agregasi	Memisah materialitas dan agregasi	Kurang sesuai
6.	Frekuensi Pelaporan	Menyajikan laporan keuangan dalam satu periode	Menyajikan laporan keuangan dalam satu periode	Sesuai
7.	Aset dan kewajiban	Aset dan kewajiban disajikan dalam laporan posisi keuangan (Neraca)	Perusahaan menyajikan aset dan kewajiban dalam kelompok aset dan kelompok kewajiban pada laporan posisi keuangan.	Sesuai
8.	Persediaan	Persediaan disajikan sesuai dengan jumlah yang ada. Namun persediaan yang dijual belum diakui dan disajikan dalam laporan keuangan.	Persediaan disajikan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan, dan persediaan yang dijual diakui sebagai beban dan pendapatan yang terkait diakui.	Kurang sesuai
9.	Aset tetap	Aset tetap disajikan dalam laporan posisi	Aset tetap disajikan dalam laporan posisi	Sesuai

		keuangan (Neraca)	keuangan.	
10.	Kewajiban dan modal	Kewajiban dan modal disajikan di laporan Neraca atau laporan posisi keuangan.	Kewajiban disajikan berdasarkan kelompok kewajiban pada laporan posisi keuangan. Sementara modal saham atau tambahan modal lainnya disajikan kedalam kelompok modal pada laporan posisi keuangan.	Sesuai
11.	Pendapatan dan beban	Pendapatan diajikan berdasarkan kelompok dalam laporan laba rugi. Namun pendapatan lain – lain masih belum disajikan. Beban disajikan dalam laporan keuangan secara terperinci akan tetapi belum disajikan secara kelompok.	Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan pada laporan laba rugi. Beban disajikan dalam kelompok beban pada laporan laba rugi.	Kurang sesuai

Tabel 5.4

Kelengkapan Laporan Keuangan CV. Bintang

No.	Jenis Laporan Keuangan	Disajikan/Tidak disajikan
1.	Laporan Laba Rugi	Disajikan
2.	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Disajikan
3.	Laporan Perubahan Modal	Tidak disajikan
4.	Laporan Arus Kas	Tidak disajikan
5.	Catatan Atas Laporan Keuangan	Tidak disajikan

Tabel 5.5

*Rekapitulasi Kesesuaian Pencatatan, Pengukuran, Pengakuan, dan Penyajian
Laporan Keuangan CV. Bintang dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas
Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*

No	Indikator	Jumlah Item yang dibandingkan	Jumlah Item yang sesuai SAK ETAP	Jumlah item yang kurang sesuai SAK ETAP
1.	Pencatatan	1	1	0
2.	Pengakuan dan Pengukuran	5	1	4
3.	Penyajian	11	5	6
4.	Kelengkapan Laporan	5	2	3

	keuangan			
	Jumlah	22	9	13
	Presentase	100%	41%	59%

Berdasarkan data tabel diatas menjelaskan bahwa ada beberapa point perbedaan antara pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dari CV. Bintang dengan SAK ETAP. Walaupun ada yang sudah sesuai tapi masih banyak point yang kurang sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan hasil analisis dan rekapitulasi tingkat kesesuaian pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan dari CV. Bintang dengan SAK ETAP sebesar 41% sedangkan 59% masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

C. Faktor yang Mempengaruhi Proses Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan CV. Bintang

Dari hasil penelitian bahwa pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan CV. Bintang masih belum sesuai sepenuhnya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) dengan tingkat presentase kesesuaian sebesar 41%. Tentunya ada beberapa faktor atau kendala yang mempengaruhi dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian Edningasari Dewi O. Dan Indira Januarti tahun 2019 ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi akuntansi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik

(SAK–ETAP) antara lain adalah jenjang pendidikan, pemberian informasi, sosialisasi dan juga masa tugas pekerjaan.⁶⁵

Sementara berdasarkan hasil penelitian di CV. Bintang terdapat beberapa faktor yang memengaruhi belum sesuainya pencatatan, pengungkapan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman secara mendalam tentang akuntansi. Tentunya semua paham apa itu akuntansi. Akan tetapi hanya sebatas pencatatan transaksi dan juga membuat laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan partisipan CV. Bintang pemahan tentang akuntansi masih mendasar. Sementara itu terkait dengan tujuan dari akuntansi juga masih sebatas tujuan yang bersifat khusus.
2. Pemahaman tentang SAK ETAP, Pemahaman atas SAK ETAP masih sebatas pengertian saja belum secara mendalam terkait aturan – aturan yang ada didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan bahwa partisipan belum paham terkait SAK ETAP dan juga masih belum pernah membaca isi dari SAK ETAP.
3. Jenjang Pendidikan, kebanyakan sumber daya manusia yang ada di CV. Bintang masih lulusan SMA sederajat sehingga masih kurang

⁶⁵ Edningsari Dewi Oktaritma dan Indira Januarti, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Bagian Akuntansi Koperasi atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, INDICATORS Vol. 1 No.1, 2019 hal. 71

mengetahui tentang SAK ETAP walaupun ada yang D3 akuntansi, tentunya mengetahui dan paham tentang SAK ETAP.

4. Sosialisasi SAK ETAP, kurangnya sosialisasi bagi staf CV. Bintang mengakibatkan minimnya pengetahuan terkait SAK ETAP itu sendiri. dari hasil wawancara bahwa partisipan masih minim sosialisasi tentang SAK ETAP bahkan masih belum pernah sama sekali. dan
5. Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan SAK ETAP. Terkait pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP yang dipernah dilakukan oleh staf CV. Bintang juga masih kurang berakibat pada laporan keuangan yang disusun yang masih sederhana dan masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

D. Alternatif Solusi Terhadap Kendala – Kendala Yang Dihadapi Oleh CV. Bintang Tulungagung Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK–ETAP)

Setiap masalah tentunya pasti ada solusinya. CV. Bintang sendiri sudah menerapkan solusi untuk menghadapi kendala yang dialami dalam implementasi SAK – ETAP dengan selalu mengevaluasi dan belajar dari pengalaman agar lebih baik lagi, akan tetapi solusi tersebut belum cukup dan sifat nya masih terlalu umum. Alternatif solusi terkait kendala yang dialami CV. Bintang adalah sebagai berikut :

Diadakannya sosialisasi tentang akuntansi yang sesuai dengan SAK – ETAP. Kurangnya sosialisasi mengakibatkan staf CV. Bintang Kurang

mengerti dan bingung tentang standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (SAK–ETAP) karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Dengan adanya sosialisasi akan meningkatkan kesadaran CV. Bintang tentang pentingnya melakukan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Selain dilakukan sosialisasi, pelatihan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK–ETAP juga perlu dilakukan. Seringnya latihan CV. Bintang tentunya akan semakin bias dan terbiasa untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan SAK – ETAP. Dengan dibantu dengan kemajuan teknologi dan tersedianya banyaknya *software* akuntansi tentu akan mempermudah dalam proses pencatatan akuntansi perusahaan serta mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Solusi utama untuk implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK–ETAP) yaitu ada dalam diri CV. Bintang sendiri. Menumbuhkan keinginan memperbaiki proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada perusahaan merupakan suatu kesadaran yang harus dibangun dalam diri pemilik perusahaan. Atas dasar kesadaran pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar serta keinginan tersebut, CV. Bintang akan mencari cara bagaimana menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi demi kemajuan perusahaan dikemudian hari.